

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Besar volume buah dan sayuran berdasarkan jenisnya yang dipasok ke Pasar Induk Giwangan yaitu:

a. Buah

Jenis dan volume buah yang masuk ke Pasar Induk Giwangan dalam satu bulan dengan kategori kecil sebesar 12 – 210,5 ton yaitu jambu biji, jeruk peres, jeruk pecel, manggis, pisang, belimbing, melon, pear, salak, nanas, pepaya, dan bengkoang. Kategori sedang sebesar 211,5 – 410 ton adalah buah apel dan jeruk santang sedangkan kategori besar sebesar 411 – 609,5 ton adalah buah duku dan semangka. Berdasarkan sampel responden, dapat diketahui bahwa total buah yang masuk ke Pasar Induk Giwangan yaitu 2.438,5 ton sehingga untuk keseluruhan pedagang grosir buah dapat diprediksi volume total buah yang masuk sebesar dua kali lipat yaitu sebesar 4.877 ton dalam setiap bulan.

b. Sayuran

Jenis dan volume sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan dalam satu bulan dengan kategori besar sebesar 224 – 331 ton yaitu kubis, wortel, dan kentang sedangkan untuk kategori kecil sebesar 9 –

116 ton yaitu tomat, jagung, bunga kol, labu siam, kacang panjang, sawi, daun bawang, ketimun, cabai hijau, cabai rawit, buncis, terong, bayam, kangkung, dan pare. Berdasarkan sampel responden, diketahui bahwa total sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan yaitu 1.719 ton sehingga untuk keseluruhan pedagang grosir sayuran dapat diprediksi volume total buah yang masuk sebesar dua kali lipat yaitu 3.438 ton dalam setiap bulan.

2. Arus masuk dan keluar barang di Pasar Induk Giwangan

a. Arus masuk barang

- 1) Buah-buahan yang ada di Pasar Induk Giwangan dipasok dari Palembang, Banjarnegara, Purbalingga, Lampung, Kendal, Banyuwangi, Jember, Malang, Nganjuk, Blora, Lumajang, Purworejo, Tuban, Ngawi, Kulonprogo, Klaten, Kediri, Sleman, Magelang, Kebumen, dan Surabaya. Jadi, wilayah yang berada di luar Provinsi DIY lebih berperan dalam pemasokan buah-buahan ke Pasar Induk Giwangan daripada wilayah yang ada di dalam Provinsi DIY dan luar Jawa.
- 2) Sayuran-sayuran yang dipasok ke Pasar Induk Giwangan juga berasal berbagai wilayah yaitu dari Wonosobo, Boyolali, Temanggung, Magelang, Karanganyar, Sleman, Bandung, Purbalingga, Klaten, Bantul, Kulonprogo dan Sragen. Jadi, wilayah yang berada di luar Provinsi DIY lebih berperan dalam pemasokan sayuran ke Pasar Induk Giwangan daripada wilayah yang ada di dalam Provinsi DIY.

b. Arus keluar barang

- 1) Buah-buahan dipasarkan ke Gunung Kidul, Klaten, Magelang, Wonosobo, Purworejo, Bantul, Solo, Banyumas, Sleman, Jambi, Batam supermarket, pedagang pengecer yang tersebar di kota Yogyakarta, dan pasar-pasar tradisonal diantaranya pedagang pengecer di Pasar Induk Giwangan, Pasar Demangan, Pasar Kranggan, Pasar Prawirotaman, Pasar Sentul, Pasar Lempuyangan, Pasar Beringharjo, Pasar Pujokusuman, dan Pasar Kotagede. Jadi, mayoritas pemasaran buah adalah di kota Yogyakarta dan pemasaran buah paling sedikit adalah di luar Jawa.
- 2) Sayuran dipasarkan ke wilayah Klaten, Kulonprogo, Gunung Kidul, Cilacap, Bantul, Purworejo, Sleman, Temanggung, Boyolali, Magelang, Solo, pedagang pengecer yang tersebar di kota Yogyakarta, dan pasar-pasar tradisonal diantaranya pedagang pengecer di Pasar Induk Giwangan, Pasar Demangan, Pasar Kranggan, Pasar Prawirotaman, Pasar Sentul, Pasar Lempuyangan, Pasar Beringharjo, Pasar Pujokusuman, dan Pasar Kotagede. Jadi, pemasaran sayuran paling banyak adalah di kota Yogyakarta.
3. Jarak tidak mempengaruhi besarnya volume buah dan sayuran yang masuk ke Pasar Induk Giwangan. Hal ini berarti bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi, yaitu harga yang lebih murah, kualitas lebih bagus, barang yang selalu tersedia, barang yang hanya tersedia di daerah pemasok, serta barang yang merupakan hasil pertanian milik sendiri. Diantara faktor-faktor

tersebut, harga yang lebih murah, kualitas lebih bagus,serta barang yang merupakan hasil pertanian milik sendiri merupakan faktor yang paling dominan dalam pemilihan lokasi pemasok barang.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan potensi hasil pertanian di setiap wilayah di Indonesia khususnya buah dan sayuran.
- b. Pemerintah hendaknya melakukan pemerataan bahan pangan khususnya buah dan sayuran sehingga setiap wilayah di Indonesia mendapatkan bagian dengan merata sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi.
- c. Pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan kepada pedagang khususnya pedagang buah dan sayuran tentang pemilihan kualitas barang dagangan.
- d. Pemerintah Kota Yogyakarta hendaknya meninjau kembali mengenai pedagang grosir yang lebih didominasi oleh pedagang yang berasal dari luar Kota Yogyakarta.

2. Bagi Pengelola Pasar

- a. Pengelola pasar hendaknya menertibkan peraturan untuk pedagang grosir agar menjual barang dagangannya secara grosir saja sehingga tidak terjadi kesenjangan antara pedagang grosir dan pedagang pengecer.

3. Bagi Pedagang

- a. Hendaknya senantiasa mengikuti penyuluhan-penyuluhan di bidang perdagangan untuk meningkatkan wawasan.
- b. Hendaknya dapat memilah barang yang layak dijual atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. 2004. *Manajemen Transportasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Andi Yanuar Parawangsa. 2000. Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kegiatan Perdagangan di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Bintarto R. 1991. *Geografi Konsep dan Pemikiran*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Bintarto R. dan Surastopo Hadi Sumarmo. 1981. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES
- Daldjoeni. 1987. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta. 2007. *Profil Pasar Tradisionil Kota Yogyakarta*
- Fidel Mirro. 2005. *Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Husein Umar. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kotler, Philip., & Armstrong, Gary. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/Kep/1/1998
- Keputusan Presiden Nomor 112 Tahun 2007
- Morlok, Edward. 1991. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta: Erlangga
- Nursid Sumaatmadja. 1981. *Study Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan* . Bandung: Alumni
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni
- Pabundu Tika, Moch. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Gramedia

Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 47 Tahun 2009

Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-Dag/Per/12/2008 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern

Rica Julia Surbakti. 2010. Dampak Relokasi Pasar Niten Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Niten Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM

Robinson Tarigan. 2008. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suherman Rosyidi. 1996. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sutrisno Hadi. 2000. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Penerbit ANDI

A.Meachern, William. 2001. *Ekonomi Mikro, Pendekatan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat

Yuanita Sari. 2009. Kajian Karakteristik Kegiatan Perdagangan di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM

Zweisty Elvira Anggraeni. 2005. Pola Keruangan Pemasaran Hasil Perikanan Laut di Wilayah Pesisir Kabupaten Buton. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM

(www.depdag.go.id) diakses pada tanggal 13 November 2011 pukul 12.32 WIB

(<http://www.jogjakota.go.id>) diakses pada tanggal 9 November 2011 pukul 15.31 WIB

William A. Meachern. 2000. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, Edisi